

# Memahami Praktik Kepemimpinan Suku Jawa: Studi Kasus Manajer Jawa Timur di PT XYZ, Jakarta

Angela Candra Puspita<sup>1</sup>, Jerry Heikal<sup>2</sup>

<sup>1,3</sup> Magister Management, Ekonomi dan Sosial, Universitas Bakrie Jakarta, Indonesia

[12231011066@student.bakrie.ac.id](mailto:12231011066@student.bakrie.ac.id)

[2jerry.heikal@bakrie.ac.id](mailto:2jerry.heikal@bakrie.ac.id)

Sumbitted : 2023-11-11 | Reviewed : 2023-11-13 | Accepted : 2023-11-13

**Abstract**— *Leadership is an activity of moving and influencing the people around them, each leader has their own style for leading a scope. In this research, researchers review Javanese leadership, especially the East Java region. The research objective is to analyse leadership practices, document Javanese cultural norms and values that influence leadership, and understand how Javanese cultural traditions and leadership practices can be integrated into modern business dynamics. The method of this research uses ethnographic methods. Researchers looked for sources of information from interviews with 4 manager respondents from East Java at PT XYZ, Jakarta. From the interview results, it was found that cultural values influence the management strategy of how East Java managers manage teams and problem solving management strategies in the dynamics of modern business.*

**Keywords**— *Javanese Leadership Values; Javanese Culture; East Java; Ethnography; Qualitative*

**Abstrak**— Kepemimpinan adalah sebuah kegiatan menggerakkan dan mempengaruhi orang-orang disekitarnya, setiap pemimpin memiliki gaya masing-masing untuk memimpin sebuah ruang lingkup. Dalam penelitian ini, peneliti mengulas kepemimpinan Jawa, khususnya kawasan Jawa Timur. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis praktik kepemimpinan, mendokumentasikan norma dan nilai-nilai budaya Jawa yang memengaruhi kepemimpinan, serta memahami bagaimana tradisi budaya Jawa dan praktik kepemimpinan dapat diintegrasikan dalam dinamika bisnis modern. Metode dari penelitian ini menggunakan metode etnografi. Peneliti mencari sumber-sumber informasi dari wawancara 4 responden manajer dari Jawa Timur di PT XYZ, Jakarta. Dari hasil wawancara ditemukan irisan nilai budaya yang mempengaruhi strategi manajemen bagaimana manajer Jawa Timur mengelola tim dan strategi manajemen penyelesaian masalah dalam dinamika bisnis modern.

**Kata kunci:** Nilai Kepemimpinan Suku Jawa; Budaya Jawa; Jawa Timur; Ethnografi; Kualitatif

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu upaya dari seorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberikan motivasi agar orang lain tersebut mau melaksanakannya dan untuk itu diperlukan adanya keseimbangan antara kebutuhan individu para pelaksana dengan tujuan perusahaan. Gibson dkk (1994) mengemukakan kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan (noncoersive) untuk memotivasi orang-orang mencapai tujuan tertentu. Maxwell (dalam Wahjono, 2010) mengemukakan kepemimpinan adalah pengaruh dan kemampuan memperoleh pengikut dan menjadi seorang yang diikuti orang lain dengan senang hati dan penuh keyakinan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan khusus dalam mempengaruhi orang lain dalam kelompoknya dengan atau tidak tanpa pengangkatan secara resmi untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan lebih erat kaitannya dengan fungsi penggerakkan (actuating) dalam manajemen. Fungsi penggerakkan mencakup kegiatan memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, pelatihan, dan bentuk-bentuk pengaruh pribadi lainnya. Fungsi tersebut juga dianggap sebagai tindakan mengambil inisiatif dan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Dengan demikian actuating sangat erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan agar tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai seperti yang diinginkan.

Kepemimpinan berperan sangat penting dalam manajemen karena unsur manusia merupakan variabel yang teramat penting dalam organisasi. Kepemimpinan sangat diperlukan agar semua sumberdaya yang telah diorganisasikan dapat digerakkan untuk merealisasikan tujuan organisasi. Manajemen kepemimpinan merupakan aspek penting dalam setiap organisasi yang berperan dalam membawa arah, mengkoordinasi, dan memotivasi tim serta anggota organisasi menuju pencapaian tujuan bersama. Pengembangan praktik kepemimpinan yang efektif dalam berbagai konteks budaya menjadi perhatian yang semakin meningkat dalam dunia bisnis dan manajemen. Salah satu budaya yang kaya akan nilai dan tradisi kepemimpinan adalah budaya Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam praktik kepemimpinan di kalangan manajer suku Jawa, menggali nilai-nilai budaya yang mendasari praktik kepemimpinan mereka, dan mengeksplorasi dampaknya terhadap kinerja organisasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang praktik kepemimpinan dalam konteks budaya Jawa, kita dapat merancang strategi manajemen yang lebih efektif dan relevan untuk mencapai keberhasilan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dalam pemahaman tentang praktik kepemimpinan di kalangan manajer suku Jawa. Meskipun telah ada banyak penelitian tentang kepemimpinan di berbagai organisasi, pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik kepemimpinan yang berkembang dalam budaya Jawa masih terbatas. Budaya Jawa memiliki norma-nilai yang kaya dan khas, yang mempengaruhi cara manajer suku Jawa memimpin dan berinteraksi dengan anggota organisasi mereka. Dengan semakin terglobalisasi dan kompleksnya lingkungan bisnis saat ini, penting untuk memahami bagaimana praktik kepemimpinan di suku Jawa dapat disesuaikan dengan tantangan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama yang mendasari praktik kepemimpinan dalam budaya Jawa, serta menjelaskan bagaimana manajer suku Jawa memadukan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pemimpin dan manajer dalam berbagai organisasi yang berinteraksi dengan budaya Jawa, serta menginformasikan perkembangan teori kepemimpinan yang lebih inklusif dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah etnografi. Etnografi berasal dari bahasa Yunani *Ethnos*, bermakna orang, ras atau kelompok budaya (A.D Smith 1989:13-18). Kata *etno* digabung dengan *grafis* membentuk kata *etnografis*, maknanya mengacu pada sub-disiplin yang dikenal sebagai antropologi deskriptif – dalam pengertian yang paling luas, ilmu pengetahuan yang memfokuskan diri pada upaya untuk menggambarkan cara-cara hidup umat manusia. Dengan demikian, *etnografis* mengacu pada deskripsi ilmiah sosial tentang manusia dan landasan budaya kemanusiaan (Denzin, 2009:30).

Etnografi adalah sebuah pendekatan penelitian yang mendalam dan holistik yang bertujuan untuk memahami budaya dan perilaku manusia melalui observasi partisipatif dan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Berikut adalah tahapan metode penelitian etnografi yang akan digunakan dalam penelitian tentang praktik kepemimpinan manajer suku Jawa.

**Pemilihan Informan Kunci:** Dalam penelitian etnografi, informan kunci adalah individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang praktik yang diteliti. Peneliti akan memilih manajer suku Jawa yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan sebagai informan kunci. Jumlah responden sebanyak 4 orang yang merupakan keturunan Jawa Timur.

**Observasi Partisipatif:** Peneliti akan secara aktif terlibat dalam lingkungan di mana manajer suku Jawa menjalankan praktik kepemimpinan mereka. Ini akan melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi antara manajer dan anggota organisasi, serta observasi terhadap budaya, norma-norma, dan tradisi Jawa yang memengaruhi kepemimpinan.

**Wawancara:** Selain observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan manajer suku Jawa untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang praktik kepemimpinan mereka. Wawancara ini akan fokus pada pengalaman pribadi, pandangan, nilai-nilai, dan tantangan yang dihadapi oleh para manajer dalam konteks budaya Jawa.

**Analisis Dokumen:** Peneliti akan menganalisis dokumen tertulis, seperti catatan, laporan, atau tulisan-tulisan terkait kepemimpinan dalam konteks suku Jawa. Analisis dokumen ini akan membantu memahami sejarah, perkembangan, dan konteks budaya lebih lanjut.

**Analisis Data:** Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematis. Peneliti akan mencari pola, tema, dan konsep yang muncul dari data untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik kepemimpinan di suku Jawa.

**Validitas Data:** Untuk memastikan validitas dan keandalan temuan, peneliti akan menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data dan metode untuk memverifikasi temuan.

Dengan metode etnografi ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik kepemimpinan manajer suku Jawa, serta bagaimana budaya dan nilai-nilai tradisional memengaruhi praktik-praktik tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendekati masalah dengan cara yang kontekstual dan holistik, sehingga dapat memberikan wawasan yang kaya dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan observasi dan wawancara dari 4 responden yang merupakan keturunan Jawa Timur. Responden merupakan pemimpin di PT XYZ, Jakarta. Hasil analisa digunakan untuk memahami praktik kepemimpinan manajer suku Jawa, keturunan Jawa Timur. Analisa awal dimulai peneliti dengan proses pengkodean data yang merupakan bagian dari analisis hasil transkrip data, di mana peneliti mengidentifikasi, menamai, mengkategorikan dan menguraikan gejala-gejala yang terdapat dalam teks hasil wawancara, dan buku catatan peneliti. Hasil transkrip wawancara peneliti akan menjadi empiris data penelitian, dari mana peneliti mengkodekan baris demi baris untuk dapat membantu peneliti mengidentifikasi maksud dari apa yang disampaikan oleh responden. Berikut 3 temuan koding dan kesamaan nilai budaya yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian.

TABEL 1. TABEL PENGKODEAN DAN KESAMAAN NILAI BUDAYA UNGGAH UNGGUH

Responden	Koding	Kesamaan Nilai Budaya
<b>Responden 1</b> Berasal dari Kabupaten Malang Pemimpin dari tahun 2006	Saya dididik untuk menghormati orang yang lebih tua. Anak buah saya di Java Division sudah sepuh-sepuh. Yang menjadi acuan saya sampai hari ini adalah bagaimana budaya untuk menghargai orang. Di Jawa dikenal dengan Unggah Ungguh Menganggap pembantu sebagai keluarga. Sungkem dengan orang yang lebih tua di kantor	"Unggah Ungguh" Menghormati orang lain
<b>Responden 2</b> Berasal dari Kabupaten Surabaya Pemimpin dari tahun 2008	Tim saya lebih tua tapi mereka menghormati saya sebagai atasan dan saya menghormati mereka sebagai tim saya yang perlu saya support. Bahasa yang saya gunakan harus lebih sopan	
<b>Responden 3</b> Berasal dari Kabupaten Jember Pemimpin dari tahun 2009	Ewuh pakewuh selalu berpikir bagaimana pemikiran orang lain terhadap kita kalo seperti ini. Kita berpikir bagaimana respon orang kalo kita berlaku seperti ini Sungkan, sopan santun Saya pernah menjadi leader tim yang lebih senior. Menghormati orang tua di Jawa sangat penting	
<b>Responden 4</b> Berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur Pemimpin dari tahun 2000	Saya menghormati orang yang lebih tua. Respek ke senior people. Orang Jawa bilang Unggah Ungguh Menghormati orang yang sedang bicara Menyampaikan berita buruk dengan sopan	

TABEL 2. TABEL PENGKODEAN DAN KESAMAAN NILAI BUDAYA BLAK-BLAKAN

Responden	Koding	Kesamaan Nilai Budaya
<b>Responden 1</b> Berasal dari Kabupaten Malang Pemimpin dari tahun 2006	Menyelesaikan masalah berdasarkan data dan fakta dengan kalem, saya akan keras dengan cara saya	Komunikasi "blak-blakan"
<b>Responden 2</b> Berasal dari Kabupaten Surabaya Pemimpin dari tahun 2008	Tipikal blak-blakan, terbuka apa adanya, kalo nga suka bilang nga suka, kalo ngak bener bilang nga bener nga perlu dipolas poles	
<b>Responden 3</b> Berasal dari Kabupaten Jember Pemimpin dari tahun 2009	Leadership untuk lebih asertif, terus terang. Blak blakan, Leader yang tegas ..... Tidak berasumsi	
<b>Responden 4</b> Berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur Pemimpin dari tahun 2000	Saya tegas seperti ibu saya. Saya ngomong apa adanya ..... Orang Jawa Timur itu straight to the point	

TABEL 3. TABEL PENGKODEAN DAN KESAMAAN NILAI BUDAYA MENGAYOMI

Responden	Koding	Kesamaan Nilai Budaya
<b>Responden 1</b> Berasal dari Kabupaten Malang Pemimpin dari tahun 2006	Saya merangkul tim dengan nyaman, tidak membedakan budaya masing-masing ..... Saya lebih suka menyelesaikan masalah dengan musyawarah mufakat ..... Ada kebiasaan dirumah sarapan dan makan malam bareng keluarga	Mengayomi
<b>Responden 2</b> Berasal dari Kabupaten Surabaya Pemimpin dari tahun 2008	Tim bagi saya adalah partner	
<b>Responden 3</b> Berasal dari Kabupaten Jember Pemimpin dari tahun 2009	Saya diajarkan dari kecil menghargai perbedaan budaya, agama. Menerima keberagaman sebagai rahmat	
<b>Responden 4</b> Berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur Pemimpin dari tahun 2000	Ketika saya akan memberikan warning kepada tim saya lebih senior, saya menyampaikan dengan sopan dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki dengan tetap di service operation namun tanpa anak buah	

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan kesamaan nilai budaya terhadap 4 responden yakni :

Unggah Ungguh yaitu menghormati orang yang lebih tua menjadi kesamaan nilai budaya kaitannya dengan praktik kepemimpinan dalam dinamika bisnis modern. Istilah Jawa yang digunakan terungkap dalam wawancara yaitu “Unggah Ungguh”. Nilai Unggah-ungguh merupakan gambaran dari rasa hormat dan saling menghargai antar masyarakat terhadap kedudukan dan posisi yang sesuai. Karena sikap saling menghormati dan menghargai akan dapat menumbuhkan keharmonisan sehingga kerukunan dan ketentraman dapat terjalin dalam masyarakat. Perilaku ini menjadi nilai dasar seorang pemimpin Jawa dalam mengelola tim dari bermacam-macam budaya. Dengan saling menghormati akan terjalin kerjasama tim yang baik di dunia kerja. Hal ini sangat mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bersama.

Komunikasi "blak-blakan" yaitu gaya komunikasi yang terbuka, jujur, dan langsung tanpa banyak permainan kata-kata. Budaya ini mengutamakan transparansi dalam berbicara, sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas dan tulus. Dalam komunikasi blak-blakan, seseorang tidak menyembunyikan perasaan atau pikiran mereka, sehingga pembicaraan menjadi lebih jujur dan langsung. Komunikasi blak-blakan biasanya dipandang sebagai ciri positif dalam budaya Jawa Timur. Ini membantu membangun kepercayaan dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik antara orang-orang dalam percakapan. Meskipun komunikasi ini bisa terasa tegas, tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan menjaga hubungan yang jujur dan terbuka.

Mengayomi, sebagai pemimpin modern, arti dari "mengayomi" adalah memberikan perlindungan, dukungan, dan perhatian kepada anggota tim atau bawahan. Ini mencakup memberikan arahan, bimbingan, dan memastikan kesejahteraan mereka dalam konteks profesional. Mengayomi juga melibatkan membantu anggota tim untuk berkembang, memotivasi mereka, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Pemimpin modern yang menerapkan konsep mengayomi cenderung memahami bahwa peran mereka bukan hanya tentang pengawasan, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan intelektual kepada individu dalam tim mereka.

Kesamaan nilai budaya ini membentuk dasar budaya yang signifikan dalam memengaruhi gaya kepemimpinan para manajer keturunan Jawa Timur di PT XYZ, Jakarta khususnya dalam konteks manajemen tim dan strategi manajemen penyelesaian masalah dalam dinamika bisnis modern agar tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai seperti yang diinginkan.

## REFERENSI

- Perdana, Ressa Nada & Sobri, Ahmad Yusuf, *Peran Falsafah Kepemimpinan Jawa Terhadap Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik di Sekolah*, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
- Nida, Khoirin. (2020). *Pergeseran Nilai Unggah-Ungguh Oleh Generasi Muda Dalam Masyarakat Jawa*, Institut Agama Islam Negeri Kudus
- Iswatiningsih, Daroe, *Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Etnografi Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat T tutur Perempuan Jawa*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. (2009). *Qualitative Research*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Triana, Leni & Yuliah. *Analisa Gaya Kepemimpinan, Karakter, dan Etnografi Pemimpin Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Andhani Relita/SPBU 34.434.11 Cilegon)*, Universitas Bina Bangsa
- Windiani & Nurul, Farida. (2016). *Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial*, UPT-PMK-Soshum-ITS, Prodi Komunikasi-FISIB-UTM
- Rahman, Dani Nur dan Mas'ud, Fuad. (2012). *Peran Kepemimpinan Jawa (Studi Eksplorasi pada CV Batik Indah Rara Djonggrang Yogyakarta)*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Gibson, Ivancevich, & Donnelly. (1994). *Organisasi*, Terjemahan: Vivian dan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga
- Wahjono, S.I. (2010). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Graha Ilmu

